

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan masa dimana anak mengalami kemajuan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga masa ini disebut juga dengan *golden age*. Memanfaatkan dari masa-masa keemasan ini, dilakukan berbagai proses pembimbingan dan pembiasaan sehingga menjadi karakter baik dalam kehidupan anak usia dini. Perkembangan yang sangat pesat, membutuhkan stimulasi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan serta usia anak. Menurut Undang Undang RI (2002) yang menyatakan bahwa Setiap anak berhak memperoleh Pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Berdasarkan uraian tersebut, Anak usia dini memiliki hak untuk mendapatkan Pendidikan yang dapat menstimulasi kualitas kecerdasannya.

Setiap anak penting sekali memiliki kecerdasan yang dibangun sejak dini. Tentu saja kecerdasan setiap anak berbeda-beda, tergantung dari faktor yang mempengaruhinya. Terdapat delapan teori yang dikemukakan oleh Gardner (2011), Salah satu dari delapan kecerdasan yang penting dimiliki oleh anak usia dini yaitu kecerdasan naturalis. Kecerdasan naturalis adalah bentuk kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memahami, mengenali, dan memanipulasi alam sekitar dan makhluk hidup serta mengapresiasi keindahan alam. Kecerdasan naturalis dapat membantu anak dalam mengenali alam sekitar, dan berbagai jenis flora serta fauna. Menurut Armstrong (Wulan, 2021) melalui kecerdasan naturalis anak dapat mengetahui manfaat dan hal hal yang perlu mereka waspadai ketika anak bertemu dengan spesies flora atau fauna yang berbahaya seperti tanaman beracun atau hewan liar. Kecerdasan naturalis penting untuk dimiliki anak karena dapat mempengaruhi peran anak di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan pernyataan Maryanti (Utami, 2020) bahwa anak dapat mempunyai profesi yang baik sesuai dengan kecerdasan yang dimilikinya.

Kecerdasan naturalis pada anak usia dini sangat penting dalam membantu anak untuk mendapatkan pengalaman secara langsung untuk mendukung perkembangan kecerdasan kognitif dan emosional anak. Pengalaman-pengalaman yang dilakukan oleh anak dapat membantunya dalam memahami hubungan antara manusia dan lingkungan sekitarnya, memperkaya pengalaman belajar anak, menumbuhkan rasa ingin tahu pada anak meningkatkan keterampilan sosial dan emosional. Berbagai kegiatan yang melibatkan interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya dapat difasilitasi oleh guru, seperti kegiatan berkebun, mengamati binatang, dan mempelajari tumbuhan. Dengan demikian, anak-anak dapat mengembangkan kecerdasan naturalis mereka sejak dini dan memperluas pengetahuan mereka tentang alam serta pentingnya menjaga lingkungan.

Penelitian Frost (dalam Fjortoft, 2001) menyatakan bahwa lingkungan alami dapat memberikan kesempatan belajar yang lebih berkualitas dibanding lingkungan buatan. Memberikan kesempatan belajar dan melakukan kegiatan bermain di alam terbuka akan menjadi pengaruh dan berdampak positif bagi kehidupan anak. Sejalan dengan penelitian tersebut (Pratami, 2018) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang dilakukan di alam merupakan strategi pembelajaran sains lingkungan yang dapat menumbuhkan kecerdasan naturalis pada anak. Kecerdasan naturalis yang dikembangkan sejak dini dapat membentuk serta memotivasi anak melekat ekologi dan peka akan kesadaran dalam menjaga lingkungan.

Pada realitanya, saat ini anak usia dini masih belum terstimulasi dengan baik kecerdasan naturalisnya. Hal tersebut dikemukakan oleh Yasbiati *et al.*, (2017) bahwa saat ini anak kurang memiliki kesadaran terhadap rasa cinta terhadap alam yang terlihat ketika anak belum terbiasa membuang sampah pada tempatnya, memetik daun sesuka hatinya serta menginjak-injak rumput tanpa rasa bersalah. Ketika anak sejak dini telah melakukan perilaku tersebut, tentu akan berdampak terhadap lingkungan sekitar di masa yang akan datang, seperti : gangguan terhadap ekosistem lokal dan mengurangi keanekaragaman hayati. Faktor lain yang penyebab permasalahan dari kurangnya kecintaan anak usia dini pada alam, antara lain : (1) Perkembangan teknologi modern yang seringkali mengisolasi anak dari alam dan menyebabkan kurangnya interaksi secara langsung dengan lingkungan

alam (2) Kurangnya pengetahuan tentang alam sehingga anak kurang tertarik untuk mengeksplorasi dan belajar lebih banyak tentang lingkungan sekitar mereka. (3) Kurangnya kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan sehingga mereka tidak merasa perlu untuk mempelajari banyak tentang alam atau melindungi lingkungan sekitar.

Ketika peneliti melakukan observasi di TK Al Kautsar 2 Kabupaten Bekasi, terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan kecerdasan naturalis. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B, pembelajaran berbasis alam mengenai tanaman masih belum dilaksanakan secara fokus. Diketahui terdapat 6 dari 10 anak yang kurang terstimulasi kecerdasan naturalisnya dengan baik. Hal ini terlihat ketika anak kurang memperhatikan alam, merusak tanaman di sekitarnya dan masih membuang sampah tidak pada tempatnya. Kurangnya pengalaman dan kesadaran dalam menjaga lingkungan akan mengancam pemahaman anak mengenai pentingnya keterikatan manusia dengan alam. Orang tua dan pendidik memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kecerdasan naturalis anak usia dini.

Mengamati hal tersebut, salah satu cara mengatasinya yaitu menstimuli kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan yang berkaitan dengan alam sekitar seperti bercocok tanam. Kegiatan bercocok tanam akan melibatkan keterampilan praktis pada anak seperti menanam, merawat dan menyanyi tanaman. Tujuannya agar meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya menjaga, memelihara, menghargai dan mencintai alam sekitarnya. Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan dengan judul “Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Kegiatan Bercocok Tanam Pada Anak Usia Dini”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bersumber pada latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana proses pembelajaran melalui kegiatan bercocok tanam dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini?
- 1.2.2 Bagaimana perkembangan kecerdasan naturalis anak melalui pembelajaran dengan kegiatan bercocok tanam?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada permasalahan tersebut, maka peneliti mengidentifikasikan tujuan penelitian sebagai berikut :

- 1.3.1 Untuk mengetahui proses pembelajaran melalui kegiatan bercocok tanam dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini.
- 1.3.2 Untuk mengetahui perkembangan kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan bercocok tanam.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, di antaranya yaitu :

### **1.4.1 Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan serta pengetahuan mengenai urgensi stimulasi kecerdasan naturalis melalui kegiatan bercocok tanam pada anak usia dini serta juga diharapkan menjadi sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari saat perkuliahan.

### **1.4.2 Secara Praktis**

#### **1.4.2.1 Untuk Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan menjadi alternatif bagi guru untuk melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan bercocok tanam.

#### 1.4.2.2 Untuk Lembaga Pendidikan

Bagi lembaga sekolah diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam menyusun program dalam memperkaya desain pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut.

#### 1.4.2.3 Untuk Orang Tua

Orang tua dapat menstimulasi kecerdasan naturalis melalui kegiatan bercocok tanam pada anak di rumah dengan cara yang menarik dan menyenangkan.

#### 1.4.2.4 Untuk Peserta Didik

Anak dapat memperoleh pengalaman secara langsung serta memotivasi anak ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Anak diharapkan memiliki ketertarikan lebih dengan kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan naturalis melalui bercocok tanam.

### **1.5 Struktur Penelitian**

Sistematika penulisan pada struktur penelitian yang digunakan oleh peneliti :

1.5.1 Bab I : Pendahuluan. Pada bagian awal penelitian terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur penelitian.

1.5.2 Bab II : Kajian Pustaka. Pada bagian ini terdiri dari teori pendukung berdasarkan pendapat para ahli, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, serta uraian dari variabel penelitian.

1.5.3 Bab III : Metode Penelitian. Pada bagian ini terdiri dari metode dan desain penelitian, tempat penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data. instrument penelitian, teknik analisis data & triangulasi, serta isu etik.

1.5.4 Bab IV : Hasil Analisis dan Pembahasan. Pada bagian ini terdiri dari penjelasan mengenai analisis hasil serta pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan

1.5.5 Bab V : Penutup. Pada bagian ini terdiri dari kesimpulan dari penelitian peningkatan kecerdasan naturalis melalui kegiatan bercocok tanam pada anak usia dini yang telah dilaksanakan, keterbatasan dari penelitian serta saran dari peneliti.